

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Menurut Sujarweni (2015) menyampaikan bahwa desain penelitian memiliki makna yakni pondasi dalam suatu hal yang diteliti dengan kegunaan sebagai pegangan dalam menata suatu strategi dengan maksud membentuk suatu model

Penggunaan metode yang diteliti ini yakni teknik kuantitatif dan Sujarweni (2015) menyampaikan bentuk dari yang diteliti ini guna menentukan hasil yang diharapkan dalam penggunaan teknik program statistic atau model kuantitatif yang lain. Metode kuantitatif ini menampilkan perhatian pada pertanda disuatu karakteristik tertentu. Adapun dalam penggunaan dari segi desain penelitian ini yakni desain kausalitas yang dimaksud dengan tujuan untuk mendapatkan maksud dari probabilitas diantara variabel (Sugiyono, 2016a).

#### **3.2. Sifat Penelitian**

Bentuk dari sifat penelitian ini yakni kloningan atau cerminan dari penelitian yang sebelumnya sudah dibuat, hanya saja dari segi objek, variabel, dan perberdaan pada periode. Yang membedakan penelitian ini terhadap yang dahulu yakni perusahaan yang merupakan tempat penelitian, dan waktu pelaksanaan analisis.

### 3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

#### 3.3.1. Lokasi Penelitian

Pengerjaan dalam pembuatan ini bertempat di Citra Buana Industrial Park 1, Blok H No. 1 2, Jln. Yos Sudarso, Kapung Seraya, Batam.

#### 3.3.2. Periode Penelitian

Persiapan waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan ini di mulai September 2021 – Januari 2022 dan juga disuguhkan tabel yakni:

**Tabel 3.1.** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan		Bulan		Bulan		Bulan		Bulan	
		Sept		Okt		Nov		Des		Jan	
1	Pengajuan Judul	■	■								
2	Pencarian data awal		■	■							
3	Penyusunan penelitian			■	■	■					
4	Pembuatan kuesioner					■	■				
5	Penyebaran kuesioner						■	■			
6	Pengumpulan kuesioner							■	■		
7	Pengolahan data								■	■	■
8	Penyelesaian skripsi										■

**Sumber:** Peneliti, 2021

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Penggunaan populasi yang diteliti ini menggunakan seluruh objek yang sudah di seleksi, dan dipergunakan guna menguji coba pada kualitas dan kuantitas yang sudah ditentukan dan diperolehnya hasil.

Penggunaan populasi yang diteliti ini memakai seluruh pekerja di PT Indoland Batam yang keseluruhannya 103 pekerja.

#### **3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) pengertian sampel dimana sampel diambil dari bagianb yang tidak seluruhnya dari populasi dan penggunaan dalam pengambilan sampel ini menggunakan pengambilan sampel jenuh. Penjelasan Sugiyono (2016:118) pengertian dari sampel jenuh yakni model pengambilan sampel yang dipergunakan diperoleh dari keseluruhan populasi. Maka dari itu, penggunaan teknik sampling jenuh ini merupakan pilihan yang dipergunakan dan mendapatkan sampel dari keseluruhan populasi dengan total 103 sampel.

#### **3.4.3. Teknik *Sampling***

Penggunaan dalam perolehan sampel memakai teknik sampling. Secara garis besar, teknik sampling terbagi dalam dua kelompok yakni *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Peneliti memakai metode *Nonprobability Sampling*, dan hal lainnya perolehan sampel nya memakai *Sampling jenuh*.

Penjelasan oleh Sugiyono (2016:84) jika teknik *Nonprobability Sampling* yakni pengambilan sampel dengan cara tidak memberikan peluang terhadap para

populasi yang merupakan calon sampel. (Sugiyono, 2016:124) menyampaikan adanya cara dalam menentukan keseluruhan sampel yang didasari atas keseluruhan populasi itu sendiri dengan menggunakan sampel jenuh.

### **3.5. Sumber Data**

Sumber data yang diambil pada peengerjaan, ialah:

#### **1. Data Primer**

Menurut Sujarweni (2015) menjabarkan pengumpulan data yang didasari dengan data nyata dalam penyediaan data langsung. Perolehan data dapat didiperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi dan kuisoner. Sujarweni (2015) menyampaikan jika kuisoner merupakan suatu tindakan yang dilakukan guna untuk mengumpulkan data sebanyak mungking yang dimana caranya menggunakan beberapa pertanyaan dan diberikan jawaban oleh dari korespondennya. Apabila pemberi pertanyaan mencermati variabel yang dipergunakan dan yang dhimbahkan oleh narasumber, maka kuisioner ini sendiri merupakan kegiatan yang paling ampuh. Dan juga, dalam kuota yang banyak, kuisioner merupakan cara yang sesuai. Pada tahap penyelesaian di kuisioner ini bisa diberikan sebuah pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat terbuka dan dapat disebarluaskan ke narasumber menggunakan sosial media.

## 2. Data Sekunder

Pengertian dalam data sekunder itu sendiri bersinggung pada tumpukan file yang rahasia ataupun terbuka yang diperoleh secara langsung atau tidaknya dan juga laporan masa lampau. Penggunaan data sekunder pada pengerjaan ini meliputi referensi, publikasi, jurnal , dan informasi yang sudah tersedia dari banyak sumber yang dikemukakan oleh Sujarweni (2015)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengerjaan penelitian ini mengalami tahapan dalam perolehan data agar dapat mendapatkan data yang akurat. Teknik yang dipergunakan yakni teknik perolhan data. Tahapan selanjutnya yakni membutuhkan teknik-teknik perolehan data yang lainnya. Sesuai dengan yang disampaikan sebelumnya, penulis akan memakai teknik perolehan data yakni penggunaan kuisisioner sebagai teknik utama dan perolehannya melalui wawancara terhadap narasumber.

#### 1. Kuesioner

Penjabaran Sugiyono (2016:142) yakni pemberian beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat tertulis dan diharapkan dimana narasumber memberikan penilaian. Maka dari itu tahapan selanjutnya memberikan beberapa pertanyaan di PT Indoland Batam. *Likert* merupakan skala yang akan dipergunakan dalam pengerjaan ini. Pertanyaan yang diberikan kepada narasumber diberikan 5 substitusi jawaban agar bisa ditindaklanjutan.

**Tabel 3.2.** Penentuan Skor Jawaban Kuesioner

<b>Jawaban Pertanyaan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Sumber:** (Sugiyono, 2016:132)

## 2. Wawancara

Dimaksudkan dimana teknik perolehan data yang memberikan serangkaian pertanyaan terhadap penilai/ narasumber baik tertata ataupun tidak dengan maksud mendapatkan informasi secara luas guna menyinggung objek penelitian.. Objek yang digunakan sebagai narasumber dalam pelaksanaan Tanya jawab yakni pekerja di PT Indoland Batam.

## 3. Observasi

Pelaksanaan dalam memantau kasus pertama dilokasi kejadian dalam pelaksanaan pendapatan data di narasumber pertama.

### 3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) perolehan informasi atau kesimpulan didapatkan atas hasil pemebejaraan peneliti berdasarkan objek atau sebuah tindakan, yang timbul pada sifat disetiap kalangan masyarakat yang banyak macam. Penjabaran dalam suatu bentuk variabel, dijabarkan dalam dua model variabel, yakni variabel dependen dan independen. Disebutkan juga untuk motviasi, disiplin dan kepuasan kerrja disebutkan yakni variabel independen dan untuk kinerja karyawan dikatakan yakni variabel dependen.

### 3.7.1. Variabel Independen

Penyebab terjadinya hadirnya sebuah variabel dependen yakni adanya sebuah variabel independen yang dijabarkan oleh Sujarweni (2015). Dalam pengerjaan ini dituliskan bahwa variabel independen yakni:

#### 1. Motivasi ( $X_1$ )

Disampaikan bahwa indikatornya motivasi yakni menurut Arisanti et al. (2019):

- a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological-need*)
- b. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-actualization need*)
- c. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)
- d. Kebutuhan Penghargaan (*Esteem-need*)
- e. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

#### 2. Disiplin ( $X_2$ )

Disampaikan bahwa indikatornya disiplin yakni (Arda, 2017):

- a. Tujuan dan kemampuan
- b. Teladan pimpinan
- c. Keadilan
- d. Sanksi Hukuman
- e. Ketegasan

#### 3. Kepuasan Kerja ( $X_3$ )

Disampaikan Yudha (2018) bahwa indikatornya kepuasan kerja yakni:

- a. Atasan (*Supervision*)
- b. Pekerjaan itu sendiri (*Work it self*)

- c. Temen sekerja (*Workers*)
- d. Gaji/Upah (*Pay*)
- e. Promosi (*Promotion*)

### 3.7.2. Variabel Dependen

Pengaruh yang muncul disebabkan karena terdapat variabel independen yakni variabel dependen menurut Sujarweni (2015). Dalam pengerjaan ini dituliskan bahwa variabel dependen yakni:

#### 1. Kinerja (Y)

Disampaikan Latief *et al.* (2019) bahwa indikatornya kinerja yakni:

- a. Kualitas Kerja
- b. Kuantitas Kerja
- c. Inisiatif
- d. Disiplin
- e. Tanggung Jawab

Dijelaskan makna dari variabel penelitian ini dijabarkan sebagai berikut yakni :

**Tabel 3.3.** Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Motivasi (X <sub>1</sub> )	Motivasi adalah suatu kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang dibangkitkan topangan dan mengarahkan tindak- tanduknya. (Effendy & Fadhilah, 2019)	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Penghargaan 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	Likert



Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Disiplin (X <sub>2</sub> )	Disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi guna memenuhi berbagai ketentuan, di dalam penerapannya, disiplin lebih ditekankan pada unsur kesadaran individu untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. (Astriyani <i>et al.</i> , 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dan kemampuan</li> <li>2. Teladan pemimpin</li> <li>3. Keadilan</li> <li>4. Sanksi hukuman</li> <li>5. Ketegasan</li> </ol>	Likert
Kepuasan Kerja (X <sub>3</sub> )	Kepuasan kerja yakni kepuasan kerja terjadi dikarenakan adanya rasa emosi pekerja terhadap timbal balik atas loyalitas pekerja terhadap instansi atau mitra yang tidak sepadan ataupun tidak cocok dengan pengharapan oleh pekerja.. (Yudha, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan itu sendiri</li> <li>2. Atasan</li> <li>3. Teman kerja</li> <li>4. Promosi Gaji/Upah</li> </ol>	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	kinerja merupakan klimaks yang didapatkan atas upaya yang dikerjakan dalam mengerjakan dan memprioritaskan tanggung jawabnya. (Sari & Syofyan, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kerja</li> <li>2. Kuantitas kerja</li> <li>3. Inisiatif</li> <li>4. Disiplin Tanggung jawab</li> </ol>	Likert

### 3.8. Metode Analisis Data

Menurut Sujarweni (2015) Pembentukan sebuah data atau pun penseleksian data yang memiliki maksud guna memperoleh masukan yang bermanfaat guna mendapatkan sebuah rumusan masalah pada proyek pengerjaan. Proses pengerjaan analisis data memiliki harapan untuk mendapatkan semua jawaban yang ada pada rumusan masalah.

Pada proses pengerjaan, pengerja harus bisa mengeluarkan semua kemampuannya dalam focus untuk memiliki metode analisis yang searah agar mendapatkan hasil yang logis. Dalam penganalisisan ini, dipecahkan menjadi dua bagian, yakni kuantitatif dan kualitatif. Pengerjaan projek penelitin ini, pengerjaan menggunakan metode analisis kuantitatif dan juga bisa dikatakan sebagai analisis statistik.

### 3.8.1. Analisis Deskriptif

Penganalisisan penjelasan dan deksripsi variabel yang digunakan dalam kegiatan pewawancara diperlukan penggunaan berbasis perawalan (Sugiyono, 2016:96). Berikut dijabarkan kriteria dalam analisis deksriptif disuguhkan sebagai yakni :

**Tabel 3.4. Rentang Skala**

No.	Rentang Kategori Skor/ Skala Kategori	Nilai Tafsir
1	1,00 - 1,79	Sangat tidak baik/ sangat rendah
2	1,80 - 2,59	Tidak baik/ rendah
3	2,60 - 3,39	Cukup
4	3,40 - 4,19	Baik/ tinggi
5	4,20 - 5,00	Sangat baik/ sangat tinggi

**Sumber:** (Sugiyono, 2016)

Pengaplikasian sistem *listing* dalam skala likert merupakan alat pemantauan yang dipergunakan dalam penelitian ini. Penakaran rasio psikologis, dimana memiliki banyak manfaat dalam pelaksanaan survey dan kuisisioner, guna memberikan tanggapan oleh kalangan ramai dalam merespon pemantauan

tersebut yang disebut sebagai skala likert menurut Sugiyono (2016:132). Pemrosesan . Pada tahapan analisis kuantitatif, dapat diberikan sebuah respon berbentuk skor. Dijabarkan sebuah analisis deksriptif pada skala likert guna memperoleh analisis kuantitatif, dan dapat disimpulkan, respon setiap penjawab ditampilkan yakni:

1. Sangat setuju (SS) = Dengan skor 5
2. Setuju (ST) = Dengan skor 4
3. Netral (N) = Dengan skor 3
4. Tidak setuju (TS) = Dengan skor 2
5. Sangat tidak setuju (STS) = Dengan skor 1

Rentang skala akan memakai formula menurut Umar (2014:164) yakni:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

**Rumus 3.1.** Rentang Sekala

**Sumber :** (Umar, 2011)

Keterangan

- n = Jumlah sampel
- m = Jumlah alternatif jawaban tiap item
- RS = Rentang sekala

### 3.8.2. Uji Kualitas Data

#### 3.8.2.1. Uji Validitas Data

Penjelasan oleh Ghozali (2018:47) validitas adalah pembuktian dalam penentuan apakah suatu variabel tersebut sedang digunakan dalam pemanfaatan dari uji validitas.

Penentuan sebuah efektif sebuah alat dalam penghubungan sebuah hasil yang diperoleh diseluruh pertanyaan dan pengharapan hasil yang diperoleh menjadi total dari skor tersebut. Penggunaan sebuah formula dengan menemukan sebuah nilai korelasi yakni korelasi *pearson product moment*, yang formula nya yakni:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Rumus 3.2.** *Pearson Product Moment*

**Sumber :** (Anwar, 2014)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- X = Skor butir
- Y = Skor total butir
- N = Jumlah sampel (responden)

Pengujian cobaan seterusnya yakni membandingkan sebuah poin di r terhadap poin di r tabel dengan nilai kebebasan (n-2). Apabila perbandingan r dengan r hitung yang lebih besar dan pada r ( $\alpha$ ) tertentu pada tabel, maka penyimpulan yang dapat ditarik yakni bahwa r itu valid, dan disampaikan pertanyaan ataupun pernyataan akan diakui sah oleh Sanusi (2014).

### 3.8.2.2. Uji Reliabilitas

Penyeimbangan dalam sebuah pemberian nilai terhadap suatu variabel yang kelak akan di uji sebagai satuan penilaian disebut sebagai reliabilitas. Pada suatu

kuisisioner dapat dinyatakan variabel ditentukan pada saat pemilihan sebuah jawaban yang sejalan atau kompak terhadap pemilihan jawaban yang bertahap.

*Cronbach's Alpha* yakni penggunaan alat dalam menguji reliabilitas yang memiliki sistem pengerjaan yang benar apabila  $Alpha > 0,6$ . Apabila  $Alpha < 0,6$  disimpulkan bahwa sebuah instrument tidak bersifat reliabel.

### **3.8.3. Uji Asumsi Klasik**

Adapun sebuah cara dalam melaksanakan penelitian pada teknik kuantitatif dengan menggunakan sebuah cara analisis statistic inferensial kelak dapat dipergunakan dalam pengujian hipotesis yang diajukan dengan standar dalam dugaan tertentu. Perihal ini bisa disebutkan sebagai dugaan ,dan juga bisa dikatakan pengujian hipotesis diotoritas dalam penentuan akankah kelak pengujian masih bisa dipergunakan kembali atau tidak. Pengujian ini dipandang sebagai suatu yang wajib terpenuhi sebelum pekasanaan yakni perawalan pada bentuk uji yang harus diselesaikan sebelum penganalisisan yang kelak digunakan dalam pengujian hipotesa yang diperoleh menurut Sugiyono & Susanto (2015).

#### **3.8.3.1. Uji Normalitas**

Pegujian normalitas ini memiliki maksud kelak mengoreksi akankah sebuah model regresi, variabel pengacau ataupun residual memiliki fungsi yang stabil. Kelak pengimplementasian pada analisis grafik guna memperoleh grafik Hisogram dan *Normal P- P Plot of Regression Standardized Residual*. Pemakaia *Kolmogrov Smirnov (KS)* pada uji statistic dengan angka p 2 sisi (*two tailed*).

Adapun perlakuan khusus dimana *Asym sig. 2 tailed* melebihi 0,05 dinyatakan befungsi normal (Sugiyono & Susanto, 2015).

### 3.8.3.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:105-106) Penggunaan dalam pengujian multikolonieritas memiliki manfaat ,mengamati model regresi ditemukannya sejalan berhadapan dengan variabel bebas (*independen*). Angka *tolerance* dapat menampilkan multikolonieritas dan perlawanan angka *Variance Inflation Factor* (VIF). Perhitungan *tolerance* dapat dihitung melalui variabilitas variabel independen yang sudah ditetapkan sehingga tidak diperlukan pembahasan dari variabel dependen. angka *outoff* memiliki fungsi melacak sebuah kesalahan atau permasalahan dari multikolonieritas dimana angka *tolerance*  $< 0,10$  atau setara dengan  $VIF > 10$ .

### 3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengimplementasikan sebuah uji heteroskedastisitas mempunyai maksud dan fungsi mengamati sebuah model regresi berlangsung dan tidaknya sejalan model dan residual dipengujian. Tahapan pengujian heteroskedastisitas tidak diperkenankan terjadinya gejala heteroskedastisitas, Pengujian ini memakai metode glejser sebagai teknik untuk membentuk regresi antara jumlah absolut residual dengan variabel bebas. apabila tidak ditemukannya pengaruh signifikan kepada absolut residual ( $\alpha = 0,05$ ) dapat dinyatakan dalam penggunaan regresi tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Anwar, 2014).

### 3.8.4. Uji Pengaruh

#### 3.8.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Penggunaan dalam pengujian regresi linear berganda dalam sebuah proses pengerjaan memiliki maksud menyertakan dua atau lebih terhadap variabel independen dalam dugaan disetiap masing dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dan juga disampaikan analisis regresi berganda dapat dipergunakan apabila keseluruhan hasil variabel independennya kurang dari 2 variabel. kesaamaan regresi utuk dua predikatif yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

**Rumus 3.3.** Regresi Linear Berganda

**Sumber:** (Sugiyono, 2016a)

Keterangan:

Y = Kinerja

X<sub>1</sub> = Motivasi

X<sub>2</sub> = Disiplin Kerja

a = Konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> = Koefisien regresi

#### 3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Sebuah tujuan dalam memberikan penilaian berdasarkan kapabilitas model dalam menampilkan perbedaan variabel dependen disebut sebagai Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Untuk pengangaan dari koefisien determinasi bernilai 1 dan 0. Apabila kesamaan regresi linear dinyatakan baik apabila koefisien determinasi

(R2) mendekati dengan  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$  50 angka satu dengan pengarahannya keatas terkait point peningkatan total variabel bebas (Anwar, 2014).

### **3.9. Uji Hipotesis**

Pengerjaan hipotesis statistik menyimpulkan pendasaran yakni pengujian signifikansi. Pengharapan terhadap signifikansi pada saat melaksanakan penelitian dihadapkannya generalisasi sampel penelitian (Sugiyono & Susanto, 2015).

Sebuah penyimpulan hipotesis diberikaan sebuah penerangan apakah bisa diterima atau tidaknya terpantau berdasarkan tingkatan signifikansi, semisal 5% atau 1%. Dan selanjutnya menetapkan tingkatan signifikansi yang diharapkan., dan pada akhirnya peneliti bisa terfokus terhadap nilai sig. dengan diperoleh dari program SPSS versi 26 (Sugiyono & Susanto, 2015).

Ketentuan yang tepat yakni apabila angka sig. lebih rendah 0,05 maka  $H_0$  dinyatakan tertolak dan  $H_a$  diterima begitunya lawannya apabila nilai sig. lebih dari 0,05 maka  $H_0$  dinyatakan diterima dan  $H_a$  tertolak (Sugiyono & Susanto, 2015)

#### **3.9.1. Uji t (Secara Parsial)**

Pengerjaan sebuah uji coba yang berfungsi dalam memastikan akankah sebuah variabel independen bisa mempengaruhi secara parsial terhadap variabel dependen yakni Uji t yang dijelaskan oleh Priyatno & Duwi (2013). Pengujian t pada awalnya menyampaikan tahapan pengaruh variabel penjelas individu ataupun variabel independen yang memberikan kejelasan terhadap variabel dependen. Dilakukannya proses membandingkan antara angka dari statistik t



terhadap point responsive berdasarkan tabel pada saat pelaksanaan uji t. sebagaimana perhitungan hasil statistic t melebihi point t tabel, maka terterimanya hipotesis asing, dan penyimpulannya bahwa variabel independen akan bisa memberikan pengaruh variabel dependen secara terpecah(Ghozali, 2018:98-99)

### **3.9.2. Uji F (Secara Simultan)**

Pemberitahuan kepada seluruh variabel dependen yang dikarenakan pengujian f dan juga memberikan pengaruh atau arahan terkait simultan terhadap variabel terikat ataupun dependen (Ghozali, 2018:98)

Kelak bisa menelaah hipotesis agar bisa dipergunakan statistic f memiliki beberapa yang harus terpenuhi dalam memperoleh penindak lanjutannya:

1. Apabila penilaian F melebihi 4 maka  $H_0$  terjadi penolakan di poin 5%. Dan dikatakan jika kesluruhan variabel independen selaku simultan dan signifikan bisa memberikan dampak terhadap variabel dependen.
2. Perbandingan antara nilai F terhadap F tabel dengan perolehan hasil F hitung melebihi dari F tabel, oleh karena itu  $H_0$  tertolak dan terterimanya  $H_a$ .